



PHOTO: ULET IFANSASTI / WILDLIFE ASIA / RAN / RACING EXTINCTION

**PEMODAL IOI DAN ASIA PULP & PAPER (APP) MENGHADAPI RISIKO ESG PENTING AKIBAT KEGAGALAN MENGHARGAI HAK KEPEMILIKAN TANAH**

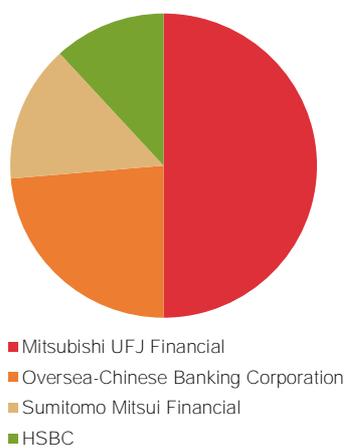
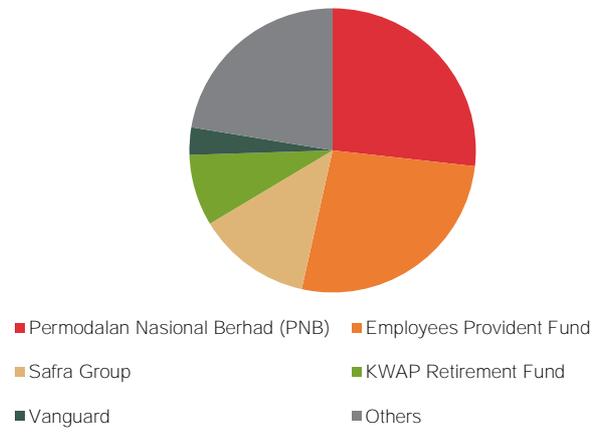
Maret 2017

Produsen minyak sawit besar yaitu Grup IOI dan perusahaan penghasil bubuk kertas (*pulp*) dan kertas APP saat ini terlibat dalam sejumlah konflik berbeda terkait hak masyarakat atas tanah, sehingga membuat pemodalnya terpapar risiko terhadap keterlibatan risiko Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG). Perusahaan yang tidak dapat menghargai kepemilikan lahan yang sah mungkin akan menghadapi protes warga, mogok kerja, dan kampanye yang merugikan, yang mengakibatkan kerugian finansial secara langsung melalui penurunan produktivitas, kerusakan terhadap reputasi atau hilangnya konsumen. Selain itu, kerugian finansial dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan membayar hutang dan pembagian dividen serta harga saham. Kegagalan menghargai hak atas kepemilikan lahan juga memberikan dampak merugikan terhadap masyarakat setempat sehingga mengakibatkan penggusuran, ketidakamanan pangan dan kemiskinan. Pedoman Sukarela tentang Tata Kelola Kepemilikan Lahan yang Bertanggung Jawab atau Voluntary Guidelines on the Responsible Governance of Tenure (VGGT) menyatakan bahwa usaha berkewajiban menghormati hak asasi manusia dan hak kepemilikan lahan yang sah.

Pada tanggal 8 Maret, suatu koalisi masyarakat sipil mengirimkan surat kepada Grup IOI untuk menunjukkan kekhawatirannya mengenai konflik lahan masyarakat yang telah berlangsung selama satu dekade di Sarawak, Malaysia. Karena pembebasan lahan perkebunan kelapa sawit IOI pada tahun 2006 dilakukan tanpa adanya persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan (*Free, Prior and Informed Consent* atau FPIC) dari masyarakat Long Teran Kenan di Sarawak, Malaysia, masyarakat tersebut telah bersengketa selama lebih dari satu dekade untuk memastikan bahwa IOI menghormati hak adat mereka atas tanah mereka. Surat ini mendesak disusunnya penyelesaian sengketa lahan ini sesuai dengan Prinsip dan Kriteria RSPO serta menyebutkan rekomendasi tindakan jangka pendek yang harus diambil oleh IOI untuk menyelesaikan sengketa tersebut. Untuk informasi lebih lanjut baca surat tersebut disini.

Pemegang obligasi dan saham Grup IOI (sektor kehutanan yang disesuaikan), sampai bulan April 2016 (juta USD)

Pinjaman & penjaminan komersial untuk Grup IOI (sektor kehutanan yang disesuaikan), 2010-2015 (juta USD)



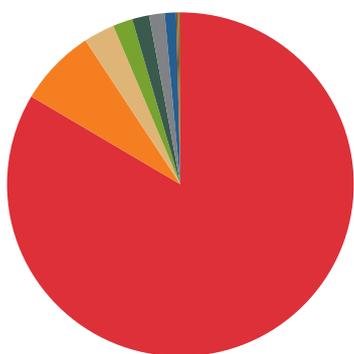
Sumber: [forestsandfinance.org](http://forestsandfinance.org) 'Explore the data'

APP sedang mempertimbangkan bekerja sama dengan pemasok kayu yang beroperasi tanpa izin masyarakat lokal dan menghadapi protes yang semakin parah. APP, sebuah anak perusahaan Grup Sinar Mas saat ini melirik

PT Bangun Rimba Sejahtera (BRS) sebagai pemasok serat Tingkat 1 untuk memasok pabriknya yang baru dibangun di Ogan Komering Ilir (OKI) di Sumatera, yang saat ini merupakan pabrik pulp dan kertas dengan kapasitas terbesar di dunia. Konversi lahan secara besar-besaran menjadi hutan tanaman industri (HTI) monokultur yang diusulkan dalam konsesi PT BRS ditolak kuat oleh sebagian besar masyarakat terkena dampak yang tinggal di dalam dan sekitar wilayah konsesi.

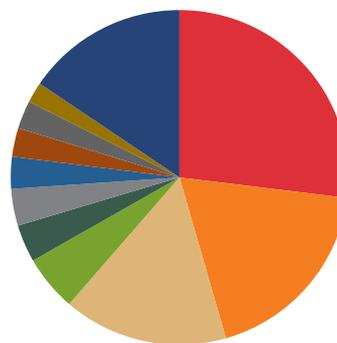
Pabrik milik APP di OKI sebelumnya telah dikritisi dikarenakan adanya kekhawatiran bahwa permintaan tinggi akan serat dari HTI akan mendorong ekspansi HTI dan perkebunan, konflik lahan yang baru, drainasi lahan gambut, kebakaran hutan dan emisi gas rumah kaca, dan pelanggaran terhadap ikrar APP untuk nol deforestasi. Rencana perluasan HTI PT BRS untuk memasok serat ke pabrik di OKI akan berdampak terhadap 100.000 masyarakat yang memperoleh mata pencahariannya di dalam dan sekitar wilayah konsesi. Apabila APP bekerja sama dengan PT BRS sebagai pemasok seratnya maka hal ini merupakan pelanggaran Kebijakan Konservasi Hutan APP, yang mencakup komitmen menghormati hak asasi manusia, termasuk hak atas persetujuan atas dasar informasi di awal tanpa paksaan dari masyarakat setempat yang terkena dampak. Untuk informasi lebih lanjut baca laporannya di [sini](#).

Pemegang saham terbesar untuk anak perusahaan APP\* (sektor kehutanan yang disesuaikan), sampai bulan April 2016 (juta USD)



- Dimensional Fund Advisors
- Eaton Vance
- Lord, Abnett & Co
- Old Mutual
- Goldman Sachs
- ABP
- Ciptadana Capital
- State of Wisconsin Investment Board
- Fidelity Investments
- LGT

Pinjaman & penjaminan komersial untuk APP (sektor kehutanan yang disesuaikan), 2010-2015 (juta USD)



- China Development Bank
- Bank of Communications
- Shanghai Pudong Development Bank
- CITIC
- China Merchants Group
- Others
- Industrial and Commercial Bank of China
- Bank of China
- China Construction Bank
- Bank of Ningbo
- Ping An Insurance Group

Pemodal IOI dan APP ikut bertanggung jawab atas kontribusi mereka terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan, yang terus terpapar terhadap risiko ESG serius yang diakibatkan oleh serangkaian kegagalan dalam menghormati hak yang sah atas kepemilikan lahan. Penigkatan uji tuntas lingkungan dan sosial oleh sektor lembaga keuangan dibutuhkan untuk mengelola isu komoditas **'berisiko kehutanan'** yang semakin penting ini.

<sup>1</sup> Perusahaan dengan kepentingan yang beragam telah mereduksi total keuangannya untuk dapat menggambarkan dengan lebih baik proporsi pembiayaan yang dapat dikaitkan secara wajar dengan produksi di sektor **"kehutanan yang berisiko"** atau **operasi pengolahan utama dari perusahaan** yang terpilih. Apabila informasi finansial yang tersedia tidak menjelaskan tujuan investasi atau divisi penerima dalam grup perusahaan induk dengan rinci, faktor reduksi dihitung satu per satu dengan cara membandingkan aset kehutanan perusahaan dengan aset total grup perusahaan induk. Hubungi Adelaide Glover dari Rainforest Action Network untuk informasi lebih lanjut mengenai artikel ini di [adelaide@ran.org](mailto:adelaide@ran.org)